

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Somatowa (2009:3) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia." Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran IPA amat penting diajarkan sejak usia dini, karena peristiwa-peristiwa gejala-gejala alam terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA dalam depdiknas (2006), "menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA dikelas sebaiknya siswa mengalami langsung untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dalam menemukan konsep. Siswa dilibatkan langsung dalam proses penemuan secara ilmiah, sehingga pembelajaran menjadi sebuah pengalaman. Pemahaman mengenai IPA akan sangat membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi di kelas IV A, siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses penemuan ilmiah. Kemampuan siswa dalam memahami gejala-gejala alam dan pengungkapan ide pun kurang, siswa cenderung menjawab pertanyaan dengan kalimat sesuai dengan yang ada di dalam buku. Siswa tidak dapat mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, dan cenderung didikte. IPA menjadi mata pelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak memberikan pengalaman yang konkrit. Kondisi tersebut dibuktikan pada materi perubahan kenampakan bumi dengan nilai harian hasil belajar siswa kelas IV A ialah 10 orang atau sekitar 34,4% dari keseluruhan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62 sedangkan siswa

Tanty Tiarareja, 2013

Penggunaan Model Tandır Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lainnya sebesar 65,6% masih mendapatkan nilai di bawah KKM (Sumber buku daftar nilai harian kelas IV A semester II SDN Pasirwangi).

Adapun faktor penyebab permasalahan tersebut diantaranya adalah proses pembelajaran IPA di kelas masih berpusat pada guru, alat dan sumber belajar yang digunakan masih terbatas, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep, pembelajaran masih bersifat verbal dan tidak konkrit. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, siswa cepat bosan.

Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas agar memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan melibatkan siswa dengan aktif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model TANDUR. TANDUR singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang merupakan kerangka dari *Quantum Teaching*. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran IPA menjadi menyenangkan. Selain itu, diharapkan dengan model ini siswa dapat terlibat aktif secara langsung dalam menemukan konsep, berani mengungkapkan pendapat, dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan,

bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Penerapan model TANDUR memanfaatkan kondisi psikologis siswa dalam menerima pembelajaran. Pengemasan pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip *Quantum teaching*, diantaranya menata ruang kelas, bahasa tubuh, lingkungan sekitar karena segalanya berbicara, segalanya bertujuan bahwa

Tanty Tiarareja, 2013

Penggunaan Model Tandur Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan belajar IPA siswa harus merasakan manfaatnya untuk kehidupannya, pengalaman sebelum pemberian nama, mengakui setiap usaha, dan merayakan keberhasilan. Dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman, siswa akan mudah menerima dan siap untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka penelitian difokuskan dengan judul **"Penggunaan Model TANDUR pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan, "Apakah penggunaan model TANDUR pada Pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV?". Adapun pertanyaan penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR di kelas IV SDN Pasirwangi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR di kelas IV SDN Pasirwangi?
3. Seberapa besar peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR di kelas IV SDN Pasirwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tanty Tiarareja, 2013

Penggunaan Model Tandur Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan model TANDUR pada Pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR di kelas IV SDN Pasirwangi.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR di kelas IV SDN Pasirwangi
3. Untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan Bumi dengan menggunakan model TANDUR di kelas IV SDN Pasirwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Bagi Guru
Penelitian ini memberikan alternatif cara pengajaran konsep materi perubahan kenampakan Bumi dengan penerapan model TANDUR.
2. Bagi Siswa
Memberikan stimulus positif, bahwa mempelajari dan memahami perubahan kenampakan Bumi itu mudah untuk di pahami dengan cara yang mudah dan menyenangkan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan peserta didik memahami tentang materi perubahan kenampakan Bumi pada pembelajaran IPA dengan penerapan model TANDUR, sehingga dapat memunculkan inovasi, dan peneliti dapat mengukur langsung kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD.

E. Hipotesis Tindakan

Penerapan model TANDUR pada pembelajaran IPA materi Perubahan Kenampakan Bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasirwangi.

F. Definisi Operasional

1. Model TANDUR

TANDUR merupakan kerangka perencanaan pembelajaran *Quantum Teaching*. Pembelajaran diawali dengan tahap Tumbuhkan (T) yang berarti menumbuhkan minat dan motivasi siswa sebelum dimulainya pembelajaran. Tahap Alami (A) yaitu, menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam menemukan konsep, dengan berkelompok dan melakukan eksperimen. Kemudian tahap Namai (N), guru membimbing siswa dengan memberi kata kunci atau pertanyaan tuntunan untuk memberikan identitas pada temuannya. Tahap Demonstrasi (D) memberi siswa peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ketika berkelompok, dengan permainan dan demonstrasi. Tahap Ulangi (U) yaitu, guru mengulang materi pembelajaran untuk memperkuat dan mempertajam koneksi saraf dengan memberi pertanyaan atau kuis agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan. Tahap Rayakan (R), yaitu merayakan keberhasilan para peserta didik, menghargai usaha, kerja keras, dengan memberi penghargaan atau pujian, memberi yel-yel, dan poin.

2. Perubahan Kenampakan Bumi

Perubahan kenampakan Bumi adalah terjadinya perubahan daratan dan lingkungan permukaan Bumi karena peristiwa alam maupun ulah

manusia. Penyebab perubahan kenampakan bumi diantaranya pengaruh angin, pasang surut air laut, erosi, kebakaran hutan, abrasi, dan gunung meletus.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian kompetensi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dari nilai hasil tes siswa dalam mengerjakan soal evaluasi berbentuk uraian yang diberikan di akhir pembelajaran.

